# BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMP N 3 BANGUNTAPAN BANTUL

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi**
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**
**untuk Memenuhi Sebagian Syarat**
**Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**
**ANISA SARI YUSRINA**
**NIM. 16220064**

**Dosen Pembimbing:**

**Nailul Falah, S. Ag., M. Si.**
**NIP. 19721001 199803 1 00 3**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**
**YOGYAKARTA**
**2020**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-420/Un.02/DD/PP.00.9/05/2020

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMP N 3 BANGUNTAPAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISA SARI YUSRINA
Nomor Induk Mahasiswa 16220064
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Mei 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji I

Dr. H. Rifa'i, M.A.
NIP. 19610704 199203 1 001

Penguji II

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 15 Mei 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

1/1 08/06/2020

**KEMENTRIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anisa Sari Yusrina
NIM : 16220064
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP N 3 Banguntapan Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 01 Mei 2020

| Mengetahui:<br>Ketua Prodi BKI | Pembimbing Skripsi |
|---|---|
| **A.Said Hasan Basri, S. Ps.i., M.Si.** | **Nailul Falah, S. Ag., M. Si.** |
| **NIP. 19750427200801 1 008** | **NIP. 19721001 199803 1 00 3** |

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anisa Sari Yusrina

NIM : 16220064

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP N 3 Banguntapan Bantul" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Yogyakarta, 13 Mei 2020

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6CEFBAHF381395138

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Anisa Sari Yusrina

NIM. 16220064

**SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Dengan Menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Anisa Sari Yusrina |
| NIM | : 16220064 |
| Program Studi | : Bimbingan Konseling Islam |
| Fakultas | : Dakwah dan Komunikasi |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas penggunaan jilbab dalam ijazah stratasaya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 13 Mei 2020

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
0B615AHF381395133
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Anisa Sari Yusrina

NIM. 16220064

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'aalamiin,* dengan rahmat Allah SWT,

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orangtua tercinta,

Bapak Bambang Sarjito Alm., Ibu Nunik Puspantini, dan Bapak H. Sumedi Waluyo.

## MOTTO

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا

*"*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar*"* (Surat al-Ahzab/33: 70).[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahya* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hlm. 427.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'aalamiin,* segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tercurahlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulis telah menerima banyak dukungan, doa dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, atas segala bentuk partisipasinya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa membimbing dan memberikan dukungan.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak Drs. Abror Sodik yang telah membimbing, mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.

6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu yang telah diberikan.
7. Kepala SMP N 3 Banguntapan Bantul, Ibu Kartini M.Pd. yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Guru bimbingan konseling SMP N 3 Banguntapan Bantul yaitu Bapak In Ahmadi S.Pd., yang telah berkenan menjadi subyek dalam penelitian ini.
9. Kakak tercinta, Aninta Gina Sharfina yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat tercinta sekaligus teman PPL yaitu Novi Dwi Lestari yang telah membantu memberikan arahan, dukungan, dan doa dengan tulus kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.
11. Sahabat tercinta Mutia Azmi, Dini Muftihatur Rohmah, dan Afifatuz Zakiyah yang selalu memberikan semangat selama perkuliahan.
12. Sahabat tercinta sekaligus teman PPL yaitu Nur Latifah yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan BKI angkatan 2016 atas motivasi, dan kenangan selama ini.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Pulis menyadari bahwa skripsi ini

masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan sebagai perbaikan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 12 Mei 2020

Penulis

**Anisa Sari Yusrina**

**NIM. 16220064**

# ABSTRAK

Anisa Sari Yusrina, Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP N 3 Banguntapan Bantul: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Komunikasi interpersonal sangatlah penting untuk dimiliki setiap siswa. Komunikasi interpersonal yang baik dapat membuat siswa lebih mudah untuk berinteraksi dengan orang lain, menyesuaikan diri dengan lingkungan, menerima informasi dengan baik dan menyampaikan pendapat. Namun pada kenyataannya, kemampuan komunikasi interpersonal siswa belum maksimal. Seperti yang terjadi pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 di SMP N 3 Banguntapan Bantul. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP N 3 Banguntapan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan subyek penelitian adalah guru bimbingan konseling dan siswa kelas VIII SMP N 3 Banguntapan Bantul. Obyek penelitian ini adalah tahap-tahap bimbingan klasikal dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMP N 3 Banguntapan Bantul. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat 5 tahap bimbingan klasikal dalam meningkatkan komunikasi interpersonal, yaitu perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, *monitoring* dan penilaian, dan yang terakhir adalah tindak lanjut.


**Kata kunci: Bimbingan Klasikal, Peningkatan Komunikasi Interpersonal.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i
HALAMAN PENGESAHAN..... ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB ..... v
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... vi
MOTTO ..... vii
KATA PENGANTAR ..... viii
ABSTRAK ..... xi
DAFTAR ISI ..... xii

**BAB I: PENDAHULUAN ..... 1**
A. Penegasan Judul ..... 1
B. Latar Belakang ..... 3
C. Rumusan Masalah ..... 6
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian ..... 6
E. Kegunaan Penelitian ..... 7
F. Tinjauan Pustaka ..... 7
G. Landasan Teori ..... 11
H. Metode Penelitian ..... 32

**BAB II: GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING SMP N 3 BANGUNTAPAN BANTUL ..... 41**
A. Profil SMP N 3 Banguntapan Bantul ..... 41
B. Profil Bimbingan Konseling SMP N 3 Banguntapan Bantul ..... 45

**BAB III: TAHAP-TAHAP BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMP N 3 BANGUNTAPAN BANTUL ..... 65**
A. Perencanaan Kegiatan ..... 66

B. Pengorganisasian ..... 67
C. Pelaksanaan ..... 68
D. *Monitoring* dan Penilaian ..... 74
E. Tindak Lanjut ..... 76

**BAB IV: PENUTUP ..... 78**
A. Kesimpulan ..... 78
B. Saran ..... 79
C. Kata Penutup ..... 80

**DAFTAR PUSTAKA ..... 81**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul "Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP N 3 Banguntapan Bantul", maka untuk menghindari kekeliruan dalam memahami maksud dari judul tersebut, perlu ditegaskan beberapa istilah yang terdapat di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah siswa dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan konseling dengan siswa.[2]

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud bimbingan klasikal di sini adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling kepada sejumlah siswa secara tatap muka dan bersama-sama dalam suatu kelas.

[2] R. Roy Miftahul Huda, dkk., *Bimbingan dan Konseling Kemampuan Belajar* (ttp: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 128.

**2. Meningkatkan Komunikasi Interpersonal**

Meningkatkan berarti menaikkan derajat atau taraf.[3] Sedangkan komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima pesan (*receiver*) yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka maupun tidak langsung melalui media.[4]

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud meningkatkan komunikasi interpersonal di sini adalah usaha menaikkan derajat dalam penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima pesan, baik secara langsung melalui tatap muka maupun tidak langsung melalui media.

**3. Siswa SMP N 3 Banguntapan Bantul**

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu, yaitu pada tingkat sekolah dasar dan menengah.[5] Siswa dalam penelitian ini adalah siswa yang berada pada tahun ajaran 2019/2020.

---

[3] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 950.

[4] Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 5.

[5] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (IV).

SMP N 3 Banguntapan Bantul adalah salah satu SMP yang ada di Bantul, letaknya berada di Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara keseluruhan siswa yang dimaksud di sini adalah siswa yang duduk di kelas VIII pada tahun ajaran 2019/2020 di SMP N 3 Banguntapan Bantul.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul "Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP N 3 Banguntapan Bantul" adalah pemberian bantuan yang dilakukan secara bersama-sama dalam suatu kelas oleh guru bimbingan konseling kepada siswa, dalam usaha menaikkan derajat dalam penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima pesan, baik secara langsung melalui tatap muka maupun tidak langsung melalui media di SMP N 3 Banguntapan Bantul.

## B. Latar Belakang

Perilaku komunikasi antar manusia adalah salah satu indikasi bahwa manusia adalah makhluk sosial. Sebagai mahluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, dan bekerjasama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan. Manusia tidak dapat hidup sendiri karena manusia cenderung memerlukan bantuan dari orang lain. Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan

dengan orang lain. Sehingga tidak dapat dipungkiri, seseorang tidak akan mampu menghindari perilaku komunikasi.

Komunikasi interpersonal dapat terjalin di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Komunikasi di lingkungan sekolah melibatkan hubungan siswa dengan guru, siswa dengan staf dan siswa dengan siswa. Pada umumnya siswa akan lebih banyak berkomunikasi dengan siswa lain dalam segala kegiatan yang ada di sekolah. Dengan demikian, komunikasi yang paling penting adalah komunikasi siswa dengan siswa, karena intensitasnya lebih tinggi.

Komunikasi interpersonal sangatlah penting untuk dimiliki setiap siswa. Komunikasi interpersonal yang baik dapat membuat siswa lebih mudah untuk berinteraksi dengan orang lain, menyesuaikan diri dengan lingkungan, menerima informasi dengan baik dan menyampaikan pendapat. Namun pada kenyataannya, kemampuan komunikasi interpersonal siswa belum maksimal. Seperti yang terjadi pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 di SMP N 3 Banguntapan Bantul. Beberapa dari mereka mengalami hambatan dalam berkomunikasi dengan warga sekolah, terutama kepada sesama siswa. Merasa canggung, tidak tahu bagaimana cara untuk merespon suatu percakapan, belum mengetahui sikap yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain dan sulit untuk mengungkapkan gagasan mereka sendiri ketika berkomunikasi dengan sesama siswa, menjadi masalah umum yang sering terjadi pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 di SMP N 3 Banguntapan Bantul. SMP N 3 Banguntapan Bantul merupakan salah satu SMP di Bantul yang menerapkan budaya Yogyakarta dan pembelajaran sopan santun,

dengan kata lain komunikasi interpersonal siswa ada kaitannya dengan budaya Yogyakarta yang terkenal santun dalam berbahasa atau bertutur kata, apabila siswa masih belum memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, maka para siswa masih belum sejalan dengan budaya Yogyakarta. Hal tersebut harus segera mendapatkan penanganan yang menyeluruh. Penanganan tersebut dapat dilakukan oleh seorang yang ahli di bidangnya yaitu guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling memiliki peran penting di sekolah dalam membimbing dan mengatasi permasalahan-permasalahan siswa, tak terkecuali masalah komunikasi interpersonal siswa. Tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yaitu dengan melakukan bimbingan klasikal.

Bimbingan klasikal adalah salah satu layanan yang ada dalam bimbingan konseling. Bimbingan klasikal adalah layanan bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada sejumlah siswa melalui kegiatan bersama-sama di dalam kelas yang disajikan secara sistematik, bersifat pengembangan dan preventif.[6] Bimbingan klasikal dapat membantu mengoptimalkan kemampuan komunikasi siswa, karena di dalamnya terdapat kegiatan bersama-sama, tidak hanya dalam suatu kelompok kecil, tetapi dalam lingkup yang lebih besar yaitu dalam satu kelas. Melalui kegiatan bimbingan klasikal siswa diminta aktif untuk

[6] Maya Theofany Kesitawahyuningtyas dan Sumardjono Padmomartono, "Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Klasikal pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Getasan, Kabupaten Semarang", *Satya Widya*, vol. 30: 2 (Desember, 2014), hlm. 66.

berinteraksi dengan teman sekitar, mengutarakan gagasan di depan umum, dan aktif untuk berbicara. Oleh karena itu, bimbingan klasikal dinilai tepat untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa karena keikutsertaan setiap siswa dalam bimbingan klasikal dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, khususnya komunikasi interpersonal.

Adanya permasalahan komunikasi interpersonal siswa, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP N 3 Banguntapan Bantul".

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap pemberian bantuan yang dilakukan secara bersama-sama dalam suatu kelas oleh guru bimbingan konseling kepada siswa, dalam usaha menaikkan derajat dalam penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima pesan, baik secara langsung melalui tatap muka maupun tidak langsung melalui media di SMP N 3 Banguntapan Bantul?

## D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap bimbingan klasikal dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMP N 3 Banguntapan Bantul.

## E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan konseling islam terkait dengan bimbingan klasikal dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMP N 3 Banguntapan Bantul.

## F. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah atau skripsi yang sudah ada dan penulis menemukan beberapa tulisan yang hampir sama dengan penekanan objek yang berbeda yaitu tentang layanan informasi. Karya ilmiah yang relevan antara lain:

1. Skripsi Ahmad Zulkarnain, program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2018 dengan judul "Bimbingan Klasikal dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas X IBB MAN 3 Bantul Yogyakarta". Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya rasa percaya diri siswa yang berkelakuan buruk di MAN 3 Bantul Yogyakarta, padahal kepercayaan diri merupakan hal penting bagi semua orang sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil

penelitian membahas tentang tahap-tahap bimbingan klasikal dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas X IBB di MAN 3 Bantul, yaitu dimulai dari perencanaan kegiatan yang tersusun dalam SATLAN/RPL, pengorganisasian yaitu sarana dan prasarana, pelaksanaan dari program itu sendiri, monitoring dan penilaian untuk mengevaluasi layanan yang sudah dilakukan serta adanya tindak lanjut untuk perbaikan oleh guru bimbingan konseling.[7]

2. Skripsi Dewi Nur Fatimah, program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2016 dengan judul "Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta". Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah remaja yang masih dalam pencarian jati diri dan belajar untuk mengontrol dirinya sendiri, padahal masa remaja adalah usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini membahas tentang tahap-tahap dan metode layanan bimbingan klasikal. Terdapat 4 tahap-tahap dan 2 metode layanan bimbingan klasikal. Lima tahap-tahap layanan bimbingan klasikal adalah perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

[7] Ahmad Zulkarnain, *Bimbingan Klasikal dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas X IBB MAN 3 Bantul Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

tindak lanjut. Sedangkan metode layanan bimbingan klasikal adalah pelajaran bimbingan, dan ceramah bimbingan.[8]

3. Skripsi Ayuni Nurazizah, program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2019 dengan judul "Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta". Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah semakin terkikisnya kepekaan sosial siswa SMP N 5 Yogyakarta dan adanya keinginan untuk meningkatkan sensitifitas siswa terhadap orang lain yang ada di sekitarnya dalam konteks yang positif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini membahas tahap-tahap bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. Terdapat lima tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, *monitoring* dan penilaian, dan tindak lanjut.[9]
4. Skripsi Nuris Firori Humida, program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2019 dengan judul "Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII MTs Wahid Hasyim Yogyakarta". Latar belakang masalah pada skripsi ini adalah permasalahan komunikasi interpersonal yang sering

---

[8] Dewi Nur F, *Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

[9] Ayuni Nurazizah, *Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

terjadi di lingkungan sekolah terkadang masih dianggap remeh oleh para pendidik, sedangkan siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi yang baik dengan warga sekolah. Hasil penelitian ini membahas tentang tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Terdapat empat tahap yang dilakukan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, dan tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran.[10]

5. Skripsi Seraningtyas, program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2018 dengan judul "Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X MAN 4 Bantul". Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan fenomena yang terjadi di MAN 4 Bantul yang menunjukkan beberapa dari siswa kelas X masih malu dan takut untuk tegur sapa dan berbicara secara terbuka pada orang lain terutama pada guru BK. Melalui bimbingan dan konseling diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X MAN 4 Bantul. Hasil penelitian ini membahas tentang metode bimbingan dan konseling dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X MAN 4 Bantul, yaitu dengan metode

[10] Nuris Firori H, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII MTs Wahid Hasyim Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

bimbingan langsung, metode bimbingan tidak langsung, dan metode konseling langsung.[11]

Berdasarkan beberapa hasil tinjauan pustaka penelitian yang penulis lakukan, dapat dinyatakan dengan jelas bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang bimbingan klasikal dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Skripsi ini lebih menekankan kepada bagaimana tahap-tahap bimbingan klasikal, terutama dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 di SMP N 3 Banguntapan Bantul, agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan warga sekolah, khususnya komunikasi siswa dengan siswa lain.

## G. Landasan Teori

### 1. Tinjauan Tentang Bimbingan Klasikal

#### a. Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal yaitu layanan bantuan bagi siswa yang berjumlah antara 20-40 orang melalui kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematik, bersifat pengembangan dan preventif.[12]

Layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai *setting* pelayanan, diantaranya bimbingan dalam *setting* klasikal dan bimbingan dalam *setting* kelompok. Melalui bimbingan klasikal, guru BK dapat

---

[11] Seraningtyas, *Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X MAN 4 Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

[12] Maya dan Sumardjono, "Meningkatkan Komunikasi Interpersonal…", hlm. 66.

memberikan layanan bimbingan kepada sejumlah peserta didik dengan waktu yang lebih efisien.[13]

Bimbingan klasikal merupakan layanan preventif sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah yang secara spesifik diarahkan pada proses yang proaktif. Bimbingan klasikal memiliki nilai efisien kaitannya antara jumlah peserta didik yang dilayani dengan guru bimbingan dan konseling serta layanannya yang bersifat pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan.[14]

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli yaitu guru bimbingan konseling kepada para siswa yang dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas yang disajikan secara sistematik, bersifat pengembangan dan preventif

**b. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Klasikal**

Bimbingan klasikal sangat dibutuhkan siswa agar siswa dapat terbantu, baik yang tidak mempunyai masalah maupun yang mempunyai masalah, sehingga mereka dapat belajar dengan baik. Tujuan bimbingan klasikal di sekolah adalah untuk membantu siswa antara lain: [15]

---

[13] Syamsu Yusuf, dkk., "Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan *Self-Control* Siswa", Psikopedagogia, vol. 5: 1 (2016), hlm. 7.

[14] *Ibid*., hlm. 8.

[15] R. Roy Miftahul, *Bimbingan dan Konseling,* hlm. 129.

1) Mengatasi kesulitan dalam belajarnya, sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi.
2) Mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dalam hubungan sosial.
3) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani.
4) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi.
5) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan jenis-jenis pekerjaan setelah mereka lulus.

**c. Tahap-tahap Bimbingan Klasikal**

Bimbingan klasikal memiliki tahapan dalam pelaksanaannya. Tahapan-tahapan bimbingan bimbingan klasikal yaitu sebagai berikut: [16]

1) Perencanaan Kegiatan

Penyusunan SATLAN (Satuan Layanan) atau RPL (Rencana Program Lapangan) dengan segenap komponen pokoknya adalah awal dari pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling dalam waktu jam pembelajaran.

[16] Kementerian Pendidikan dan Kebudayan Republik Indonesia, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014), hlm. 102.

2) Pengorganisasian

Setelah SATLAN/RPL disiapkan, kegiatan berikutnya adalah mengorganisasikan berbagai aspek pokok terutama menyangkut prasarana dan sarana fisik, personalia dan administrasi untuk menjamin kelancaran dan suksesnya pelaksanaan SATLAN/RPL.

3) Pelaksanaan

Pada waktu dan tempat yang telah direncanakan, pelaksanaan kegiatan pelayanan berdasarkan SATLAN/RPL itu diselenggarakan dengan subjek sasaran, materi dan arah serta aktivitas kegiatan dengan langkah dan penerapan prinsip, asas, dan teknik bimbingan dan konseling sebagaimana direncanakan dalam SATLAN/RPL.

4) Monitoring dan Penilaian

Selama terlaksananya SATLAN/RPL, guru bimbingan dan konseling secara langsung memonitoring sendiri proses pelayanan (penilaian proses) yang terselenggarakan selanjutnya diikuti dengan kegiatan, penilaian atas hasil yang dicapai oleh peserta pelayanan (penilaian hasil). Hasil monitoring dan penilaian ini menjadi isi laporan pelaksanaan program (LAPELPROG) atas telah terselenggaranya pelayanan berdasarkan SATLAN/RPL.

5) Tindak Lanjut

Hasil monitoring terhadap proses pelayanan dan hasil-hasilnya sebagaimana menjadi isi LAPELPROG dianalisis dan ditindaklanjuti

untuk perbaikan, pemantapan ataupun penyesuaian kegiatan pelayanan selanjutnya.

**d. Metode Bimbingan Klasikal**

Metode pelaksanaan bimbingan klasikal terdapat 9 bentuk, yaitu sebagai berikut:[17]

1) *Home Room*

*Home room* merupakan teknik bimbingan klasikal yang bertujuan agar guru atau petugas bimbingan dapat mengenal siswa secara lebih mendalam, sehingga dapat membantunya secara efektif. Pengelompokan siswa dalam *home room* ini dapat berdasarkan tingkatan kelas yang sama maupun dari gabungan berbagai tingkat kelas. Jumlah siswa dapat berupa kelompok kecil, maupun kelompok besar dalam satu kelas. *Home room* dilaksanakan berdasarkan suatu jadwal tertentu dalam ruangan-ruangan yang telah ditentukan. Kegiatan *home room* dilakukan dalam suatu situasi dan suasana yang bebas serta menyenangkan agar siswa dapat melepaskan perasaannya dan mengutarakan pendapatnya yang tidak mungkin tertulis dalam pertemuan-pertemuan formal.

Program *home room* dapat dilakukan secara periodik dapat pula secara insidental sesuai dengan kebutuhan. Hal yang perlu diperhatikan

[17] Tim Dosen OBB FIP UNY, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah* (Yogyakarta: UNY Press, 1993), hlm. 60-63.

dalam *home room* yaitu membuat suasana kelas seperti suasana di rumah. Hubungan antara guru atau pembimbing dapat diupayakan seperti hubungan antara anak, dan orang tua. Diharapkan para siswa secara bebas mengemukakan isi hatinya kepada pembimbing. Pembimbing hendaknya memposisikan sebagai orang tua yang dengan penuh kasih sayang menampung keluhan, usul dan keinginan siswa.

2) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan salah satu bimbingan klasikal yang dilakukan dalam kelompok kecil (antara 5-10 orang). Masalah yang didiskusikan biasanya telah ditentukan oleh guru atau pembimbing. Waktu yang dipergunakan tergantung pada jenis masalah, banyaknya masalah serta kemampuan dan pengalaman siswa. Pada umumnya diskusi kelompok berlangsung antara 30-60 menit. Diskusi ini akan lebih efektif apabila siswa mempunyai pengalaman yang cukup banyak mengenai masalah yang didiskusikan. Pembicaraan suatu masalah dalam kelompok diskusi sangat berguna karena masing-masing siswa dapat mengambil manfaat dari pengalaman dan gagasan teman. Suasana dan situasi diskusi tidak seperti *home room*, namun juga tidak boleh terlalu formal. Diskusi kelompok dapat berfungsi mengadaptasi dan menyesuaikan. Tujuan yang paling utama adalah memecahkan masalah, sehingga lebih bersifat kuratif.

3) Pelajaran Bimbingan

Teknik bimbingan klasikal ini dilakukan pada kelompok murid yang sudah dibentuk untuk keperluan pengajaran. Ini berarti bahwa bimbingan dilakukan dalam kelompok-kelompok kelas yang telah ada. Hal yang lebih diutamakan dalam kegiatan ini adalah pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan siswa berkenaan dengan perkembangan pribadi dan sosialnya. Sehingga pembimbing lebih berfungsi sebagai pendidik daripada pengajar, walaupun layanan bimbingan diberikan seperti pelajaran. Pembimbing hendaknya dapat memilih topik yang dibutuhkan siswa, sehingga semua siswa diharapkan aktif atau ada keterlibatan dari para siswa yang berdampak suasana kelas cukup bebas namun terarah. Proses layanan seperti ini siswa sekedar mendapat pengetahuan dalam sikap dan tingkah laku.

4) Kelompok Kerja

Kelompok kerja dibentuk dengan memperhatikan tingkah laku kemampuan, jenis kelamin, tempat tinggal dan jalinan hubungan sosial. Bimbingan dilakukan dengan memberikan kegiatan tugas-tugas belajar atau tugas-tugas kerja lain. Kelompok kerja ini dapat pula berupa kelompok belajar. Sebagai kelompok studi, kegiatan dapat dilakukan pada jam pelajaran yang diatur secara bijaksana, sedangkan sebagai kelompok kegiatan, aktivitas banyak dilakukan di luar jam pelajaran. Baik sebagai kelompok studi maupun kelompok kegiatan (ekstra

kurikuler), pembimbing dapat memanfaatkannya sebagai alat bimbingan klasikal. Hal yang penting adalah siswa dapat berperan sebesar-besarnya, sebaliknya pembimbing tidak perlu menggurui tetapi sebagai teman yang dapat membantu (tidak bertindak formal).

Kelompok kerja sebagai alat bimbingan dapat berfungsi mengadaptasi maupun menyesuaikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar, menyalurkan bakat dan minat, membentuk kooperatif dan kompetitif yang sehat, meningkatkan penyesuaian sosial, yang semuanya akan mengarahkan pada perkembangan siswa. Sehingga bimbingan di sini lebih menekankan pada sifat preventif daripada kuratif.

5) Pengajaran Perbaikan

Pengajaran perbaikan mempunyai makna sebagai upaya guru menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin. Sehingga siswa dapat menerima kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan melalui proses interaksi yang terencana, terarah, terkontrol dengan memperhatikan kesesuaian diri individu dengan lingkungannya.

Pengajaran perbaikan (remedial) diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pelaksanaannya dapat secara kelompok maupun jumlah siswa yang mengalami kesulitan. Bantuan yang diberikan dapat berupa penambahan pelajaran, pengulangan kembali,

latihan-latihan serta penekanan aspek-aspek tertentu. Letak unsur bimbingannya adalah pembentukan sikap belajar, termasuk pemahaman diri akan kemampuannya serta timbulnya minat dan dorongan untuk belajar (lebih menekankan aspek afektif). Pengajaran remedial baru dapat dilakukan setelah diperoleh hasil diagnosis kesulitan belajar secara tepat. Tujuan utama pengajaran perbaikan ini untuk membantu siswa memecahkan kesulitan belajar yang bersifat korektif dan kuratif.

6) Sosiodrama dan Psikodrama

Sosiodrama dan psikodrama memiliki fungsi dan tujuan yang sama, perbedaannya terletak pada jenis cerita yang dimainkan dan teknik masalah yang hendak diceritakan. Sosiodrama lebih menekankan pada masalah psikis. Sosiodrama dan psikodrama erat hubungannya kadang sulit dibedakan. Oleh karena itu, dua kegiatan tersebut dalam prakteknya dapat berupa sosio-psikodrama. Melalui kegiatan drama diharapkan siswa dapat memproyeksikan sikap, perasaan dan pikirannya.

7) Ceramah Bimbingan

Ceramah bimbingan hampir mirip dengan pengajaran bimbingan, perbedaannya tidak perlu dilaksanakan dalam kelas, tetapi dapat dilaksanakan di ruang besar dan dalam jumlah yang besar. Pesertanya terdiri dari berbagai tingkatan. Ceramah bimbingan akan lebih efektif jika jumlah siswa tidak terlalu banyak. Ceramah bimbingan

lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk berpendapat dan mendorong aktif serta dapat dilanjutkan dengan *follow up. Follow up* berupa tugas individual, kelompok kecil, maupun diskusi kelompok kecil dan akhirnya dievaluasi. Ceramah bimbingan akan berfungsi menyesuaikan, tujuannya berupa informasi, namun dapat pula mengidentifikasi masalah dan kesiapan menghadapi masalah. Dengan demikian ceramah bimbingan lebih bersifat preventif daripada kuratif.

8) Karya Wisata

Karya wisata ini berfungsi untuk menyalurkan dan mengadaptasi, sehingga pemberian informasi ini mempunyai tujuan untuk pembentukan sikap dan pengembangan bakat serta minat. Selaras dengan bimbingan tersebut maka sifat bimbingan lebih mengarah pada *development*, dapat pula bersifat preventif.

9) Organisasi Siswa

Organisasi siswa yang dimaksud adalah organisasi siswa yang ada di sekolah. Melalui organisasi siswa dapat dilaksanakan layanan bimbingan terhadap masalah-masalah yang sifatnya kelompok maupun individual dengan bantuan petugas bimbingan. Fungsi dari teknik ini adalah mengadaptasi dan menyesuaikan sehingga bersifat preventif, kuratif dan *development.*

## 2. Tinjauan Tentang Komunikasi Interpersonal

### a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau disebut juga komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih dengan interaksi secara tatap muka ataupun dengan media, dan biasanya *feedback* dan efeknya langsung diketahui.[18]

Lebih lanjut, pengertian komunikasi interpersonal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dalam arti luas dan sempit. Komunikasi interpersonal dalam arti luas adalah interaksi antara dua orang atau lebih, baik kenal maupun tidak dengan lawan bicara, dan terjadi dalam segala *setting* kehidupan sosial. Misalnya komunikasi antara seorang pedagang dengan pembeli yang tidak saling mengenal dan belum pernah bertemu. Komunikasi interpersonal dalam arti sempit adalah interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang sudah saling mengenal dengan baik, dan terjadi di lingkungan tempat kerta atau di suatu masyarakat.[19]

Salah satu ciri yang menandai telah terjadinya proses komunikasi interpersonal adalah adanya interaksi. Interaksi adalah suatu tindakan yang berbalas atau suatu proses hubungan yang saling mempengaruhi. Dalam hal ini telah terjadi interaksi antara komunikator (pengirim) dan komunikan

---

[18] Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, hlm. 53.
[19] *Ibid*., hlm. 54.

(penerima) informasi, sedangkan objek yang ditransaksikan berupa pesan atau informasi.[20]

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi pada umumnya dipahami lebih bersifat pribadi dan berlangsung secara tatap muka. Sebagian komunikasi antarpribadi memang memiliki tujuan, misalnya apabila seseorang datang untuk meminta saran atau pendapat kepada orang lain. Akan tetapi, komunikasi antarpribadi dapat terjadi relatif tanpa tujuan atau maksud yang jelas, misalnya ketika seseorang bertemu dengan temannya kemudian mereka saling sapa, bercakap-cakap dan bercanda.[21]

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar dua orang atau lebih dengan berbagai macam umpan balik (*feedback)*, baik secara langsung melalui tatap muka maupun tidak langsung melalui media.

**b. Fungsi Komunikasi Interpersonal**

Menurut Hafied Cangara, komunikasi interpersonal memiliki empat fungsi, yaitu sebagai berikut:

1) Berusaha meningkatkan hubungan insan (hubungan kemanusiaan).
2) Menghindari konflik-konflik pribadi.
3) Mengurangi ketidakpastian sesuatu.

---

[20] *Ibid.*, hlm. 54.
[21] Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2008), hlm. 2.

4) Berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.[22]

Berdasarkan fungsi komunikasi interpersonal tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal penting dalam komunikasi, karena komunikasi interpersonal adalah bagian dasar atau awal dari komunikasi yang lainnya.

Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjadi alat dalam mempengaruhi dan menarik orang lain, karena dalam komunikasi seseorang menggunakan kelima indranya untuk memberikan stimulus sebagai daya tarik pesan yang disampaikan kepada penerima pesan. Sebagai komunikasi yang paling efektif, komunikasi interpersonal berperan penting dalam hal apapun, selama seseorang masih memiliki emosi.[23]

**c. Peningkatan Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan komunikasi interpersonal adalah sebuah hasil dari upaya meningkatkan komunikasi interpersonal. Peningkatan komunikasi interpersonal akan terlihat melalui beberapa ciri-ciri, yaitu sebagai berikut:[24]

---

[22] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 22.

[23] Nuris Firohi, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII MTs Wahid Hasyim Yogyakarta*, hlm. 39.

[24] Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, hlm. 14-16.

1) Arus Pesan Dua Arah

Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat.

2) Suasana Non Formal

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana non formal, seperti percakapan intim dan dikomunikasikan secara lisan.

3) Umpan Balik Segera

Umpan balik segera yaitu para pelaku komunikasi secara tatap muka mendapatkan umpan balik dengan segera dari pesan yang telah disampaikan.

4) Peserta Komunikasi Berada dalam Jarak yang Dekat

Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun arti psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antar individu.

**d. Cara Meningkatkan Komunikasi Interpersonal**

Agar mampu memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain, seseorang perlu memiliki sejumlah keterampilan dasar berkomunikasi. Apabila

seseorang menguasai keterampilan dasar tersebut, maka kemampuan komunikasi interpersonal dapat meningkat. Beberapa keterampilan dasar yang dimaksud adalah sebagai berikut:[25]

1) Saling Memahami

Secara rinci kemampuan ini mencakup beberapa subkemampuan, yaitu sikap percaya, pembukaan diri, keinsafan diri dan penerimaan diri. Agar dapat saling memahami, pertama-tama harus saling percaya. Sesudah saling percaya, harus saling membuka diri, yaitu saling mengungkapkan tanggapan terhadap situasi yang sedang dihadapi, termasuk kata-kata yang diucapkan atau perbuatan yang dilakukan oleh lawan komunikasi. Hal yang dilakukan agar dapat membuka diri, sebelumnya harus menginsafi diri, yaitu menyadari perasaan-perasaan maupun tanggapan batin lainnya. Namun untuk dapat pada keinsafan diri semacam itu, perlu menerima diri, menerima dan mengakui pikiran-perasaan, bukan menagkal, menekan, atau menyembunyikannya. Selain itu, juga harus mendengarkan orang lain. Membuka diri kepada orang lain dan mendengarkan dengan penuh perhatian ketika orang lain sedang membuka diri kepada kita adalah cara yang baik untuk memulai dan memelihara komunikasi.

[25] Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 11.

2) Mampu Mengkomunikasikan Pikiran dan Perasaan Secara Tepat dan Jelas

Kemampuan ini harus disertai kemampuan menunjukkan sikap hangat dan rasa senang serta kemampuan mendengarkan dengan cara yang akan menunjukkan bahwa pengirim pesan memahami lawan komunikasi, yaitu dengan saling mengungkapkan pikiran-perasaan dan saling mendengarkan, mengembangkan, dan memelihara komunikasi dengan orang lain.

3) Saling Menerima dan Saling Memberikan Dukungan atau Saling Menolong

Pengirim pesan harus mampu menanggapi keluhan orang lain dengan cara-cara yang bersifat menolong, yaitu menunjukkan sikap memahami dan bersedia menolong sambil memberikan bombongan dan contoh sepertlunya, agar orang tersebut mampu menemukan pemecahan-pemecahan yang konstruktif terhadap masalahnya.

4) Mampu Memecahkan Konflik dan Bentuk Masalah Antarpribadi Lain

Mampu memecahkan konflik dan bentuk masalah antarpribadi lain yang mungkin muncul dalam berkomunikasi dengan orang lain, melalui cara-cara yang konstruktif. Artinya, dengan cara-cara yang semakin mendekatkan pengirim pesan dengan lawan komunikasi dan menjadikan komunikasi itu semakin tumbuh dan berkembang.

Kemampuan ini sangat penting untuk mengembangkan dan menjaga kelangsungan komunikasi.

**e. Komunikasi Interpersonal yang Efektif**

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti dengan benar sesuai yang dimaksud oleh pengirim pesan. Pesan yang ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila memenuhi tiga persyaratan utama. Yaitu: pertama, pesan yang dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana dimaksud oleh komunikator, kedua, ditindak-lanjuti dengan perbuatan secara suka rela, ketiga, meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi.[26]

Keefektifan komunikasi interpersonal dapat pula dijelaskan dari perspektif *The Inevitable Laws of Effective Communication* atau lima hukum komunikasi efektif. Lima hukum itu meliputi: [27]

1) *Respect*

Hukum pertama dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang efektif adalah *respect*. *Respect* adalah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang

[26] Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, hlm. 77.
[27] *Ibid.*, hlm. 81.

disampaikan. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama ketika berkomunikasi dengan orang lain. Pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Jika seseorang ingin mengkritik atau memarahi seseorang, hendaknya dilakukan dengan penuh respek terhadap harga diri dan kebanggaan seseorang. Membangun komunikasi dengan rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati, dapat membangun kerjasama yang menghasilkan sinergi yang akan meningkatkan kualitas hubungan antarmanusia.

2) *Empathy*

*Empathy* (empati) adalah kemampuan seseorang untuk menempakan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Salah satu syarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dahulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain. Komunikasi empatik dilakukan dengan memahami dan mendengar orang lain terlebih dahulu. Membangun keterbukaan dan kepercayaan diperlukan dalam membangun kerjasama atau sinergi dengan orang lain. Rasa empati akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk dapat menyampaikan pesan dengan cara dan sikap yang akan memudahkan penerima komunikan menerimanya. Oleh karena itu memahami perilaku komunikan merupakan keharusan. Dengan memahami perilaku komunikan, maka seseorang dapat empati dengan apa yang

menjadi kebutuhan, keinginan, minat, harapan, dan kesenangan dari komunikan. Jadi sebelum membangun komunikasi atau mengirim pesan, perlu juga mengerti dan memahami dengan empati calon penerima pesan. Sehingga nantinya pesan tersebut akan dapat tersampaikan tanpa ada halangan psikologis atau penolakan dari penerima.

3) *Audible*

Makna dari *audible* antara yaitu dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Jika empati berarti seseorang harus mendengar terlebih dahulu ataupun mampu menerima umpan balik dengan baik, maka *audible* berarti pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan.

4) *Clarity*

Selain bahwa pesan harus dapat dimengerti dengan baik, maka hukum ke empat yang terkait dengan itu adalah kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. *Clarity* dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi. Dalam berkomunikasi interpersonal perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (*trust*) dari penerima pesan.

5) *Humble*

Hukum ke lima dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif adalah sikap rendah hati. Sikap ini merupakan unsur yang terkait dengan hukum pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya didasari oleh sikap rendah hati. Sikap rendah hati pada intinya antara lain: sikap melayani, sikap menghargai, mau mendengar dan menerima kritik, tidak sombong dan memandang rendah orang lain, pengendalian diri, serta mengutamakan kepentingan yang lebih besar.

Jika komunikasi yang dibangun didasarkan pada lima hukum pokok komunikasi yang efektif ini, maka seseorang dapat menjadi komunikator yang handal, dapat menyampaikan pesan dengan cara yang sesuai dengan keadaan komunikan. Komunikasi interpersonal yang tidak mempertimbangkan keadaan komunikan, akan menghasilkan komunikasi yang arogan, satu arah, dan seringkali menjengkelkan orang lain.[28]

**3. Komunikasi Interpersonal dalam Konsep Islam**

Komunikasi interpersonal dalam arti luas adalah interaksi antara dua orang atau lebih, baik kenal maupun tidak dengan lawan bicara, dan terjadi dimana saja dalam segala *setting* kehidupan sosial. Hal ini berarti komunikasi

[28] *Ibid.*, hlm. 82.

interpersonal memiliki dampak dan kegunaan yang besar dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia tidak lepas dari bantuan orang lain dan selalu bertukar informasi dengan orang lain. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik apabila memiliki kemampuan untuk memberikan umpan balik dengan segera, paham dengan informasi yang didapatkannya, dan mampu menyampaikan umpan balik dengan kalimat yang baik sesuai keadaan.

Al-Qur'an menjelaskan komunikasi merupakan salah satu fitrah manusia namun tidak dijelaskan secara spesifik tentang komunikasi. Tata cara komunikasi dalam Al-Qur'an dan hadits ditemukan berbagai panduan atau prinsip agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif, diantaranya berbunyi:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

*Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut. (QS. Thaha/ 20: 44).*[29]

Sesuai dengan firman Allah, syarat-syarat seorang komunikator menurut perspektif islam yaitu:[30]

a. *Qaulan sadidan* adalah pembicaraan yang benar dan jujur dan tidak bohong.

---

[29] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahya* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hlm. 314.

[30] Azhar, "Komunikasi Antarpribadi: Suatu Kajian dalam Perspektif Komunikasi Islam", *Jurnal Al-Hikmah*, vol. IX: 14 (Juni, 2017), hlm. 87.

b. *Qaulan balighan* yaitu berbicara jelas maknanya fasih, terang dapat dimengerti oleh komunikan (komunikasi efektif).

c. *Qaulan masyharan*, yaitu perkataan yang pantas, ini bertujuan agar komunikasi tidak gagal, jika pembicaraan dan kata-kata yang dikemukakan pantas atau layak didengar oleh khalayak.

d. *Qaulan layyinan*, yaitu berbicara dilakukan dengan lemah lembut atau dilakukan dengan teknik persuasif (bujukan) karena islam tidak ada kata paksaan atau memaksakan keinginan kepada orang lain.

Beberapa syarat komunikasi dalam perspektif islam tersebut memiliki kesamaan pada salah satu ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu adanya keterbukaan antara pengirim pesan dengan penerima pesan. Pesan yang disampaikan pengirim pesan kepada penerima pesan hendaknya adalah pesan yang benar, tidak bohong, dapat dimengerti orang lain, menggunakan kata-kata yang pantas dan dilakukan dengan lemah lembut, atau dalam pengucapan yang baik.

## H. Metode Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan penelitian ilmiah apabila dilakukan dengan menggunakan metode, karena secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[31]

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

**1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[32] Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab permasalahan aatu peristiwa yang terjadi. Tujuannya yaitu untuk menjelaskan secara sistematis, factual, dan akurat sesuai fakta yang ada.[33]

Metode penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk melihat dan mengamati guru bimbingan konseling dalam melaksanakan bimbingan klasikal dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMP N 3 Banguntapan Bantul.

**2. Subyek dan Obyek Penelitian**

a. Subyek

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.[34] Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah individu yang dijadikan sebagai informan atau individu yang terlibat saat bimbingan klasikal berlangsung. Subyek dalam penelitian ini adalah:

---

[32] Laxy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

[33] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 54.

[34] Nana Saodih Sumakdinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

1) Guru bimbingan konseling SMP N 3 Banguntapan Bantul. Pemilihan informan berdasarkan kriteria sebagai berikut:
   a) Guru bimbingan konseling yang terlibat dalam kegiatan bimbingan klasikal.
   b) Mengajar siswa kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan.

   Guru bimbingan konseling kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan Bantul beranggotakan 3 orang, yaitu Bapak In Ahmadi, Ibu Darmiyati, dan Bapak Setyo Alabi. Guru bimbingan konseling yang dijadikan sebagai informan mengenai tahap-tahap bimbingan klasikal di SMP N 3 Banguntapan Bantul yaitu Bapak In Ahmadi.
2) Siswa kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 di SMP N 3 Banguntapan Bantul. Kriteria pemilihan siswa yaitu sebagai berikut:
   a) Siswa yang mengikuti bimbingan klasikal terkait komunikasi interpersonal.
   b) Siswa yang kemampuan komunikasi interpersonalnya kurang.

   Siswa kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 di SMP N 3 Banguntapan Bantul berjumlah 224 siswa. Kelas VIII terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas yaitu 32 siswa. Kelas VIII yang digunakan adalah kelas yang memiliki siswa sesuai dengan kriteria penelitian. Berdasarkan jumlah tersebut, diambil 5 siswa untuk menjadi subjek penelitian, yaitu Gibran, Dimas, Hari, Putri, dan Tiara. Nama kelima siswa tersebut disamarkan berdasarkan permintaan siswa.

Siswa yang tidak memiliki masalah komunikasi interpersonal yaitu 27 siswa. Kelas dan siswa diambil berdasarkan banyaknya skor pelanggaran yang didapat dari norma penilaian budi pekerti dan skor pelanggaran terhadap tata krama, serta tata tertib kehidupan sosial khususnya yang berkaitan dengan komunikasi.

b. Obyek

Obyek penelitian ini adalah fenomena yang menjadi topik dan tempat penelitian.[35] Obyek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap bimbingan klasikal dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMP N 3 Banguntapan Bantul.

**3. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang mengajukan pertanyaan dan yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.[36] Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang diteliti yaitu mengenai tahap-tahap

[35] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 79.

[36] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 187.

bimbingan klasikal dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMP N 3 Banguntapan Bantul.

Pengambilan data melalui wawancara dimulai pada 25 Februari 2020 hingga 14 April 2020. Wawancara dilakukan kepada beberapa subyek, diantaranya:

1) Wakil kurikulum SMP N 3 Banguntapan Bantul yaitu Ibu Ningrum.
2) Guru bimbingan konseling SMP N 3 Banguntapan kelas VIII yaitu bapak In Ahmadi, dan guru bimbingan konseling kelas VII yaitu Ibu Darmiyati.
3) Siswa kelas VIII E yang telah mengikuti bimbingan klasikal dalam meningkatkan komunikasi interpersonal, yaitu Gibran, Dimas, Hari, Putri, dan Tiara dengan nama yang telah disamarkan.

Data yang didapat dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu tentang tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan komunikasi interpersonal, antara lain perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan penilaian, dan tindak lanjut. Data lain yang didapat yaitu metode layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, antara lain ceramah bimbingan dan diskusi kelompok.

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indera, terutama indera penglihatan dan indera pendengar.

Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.[37]

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan, yaitu pengamat berada di dalam subjek yang diamati dan ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.[38] Penulis sebagai pengamat independen, terlibat secara langsung dengan kegiatan subyek. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan:

1) Tahap-tahap bimbingan klasikal dalam meningkatkan interpersonal siswa kelas IX pada tahun ajaran 2019/2020 yang dilakukan di SMP N 3 Banguntapan Bantul.
2) Profil sekolah, lingkungan sekolah, layanan bimbingan konseling SMP N 3 Banguntapan Bantul.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang bersifat tulisan maupun gambar.[39] Hal ini dapat membantu penulis dalam mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat. Melalui metode dokumentasi yang dilakukan, penulis mendapatkan data tertulis tentang dokumen profil SMP N 3

[37] *Ibid.*, hlm. 127.
[38] Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 70.
[39] Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 220.

Banguntapan Bantul, profil bimbingan konseling, dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal.

**4. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses yang sistematis dalam pencarian dan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang dapat mendukung objektivitas data.[40] Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.[41] Reduksi data dilakukan secara terus menerus pada saat penelitian berlangsung dengan cara memilih data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dikelompokkan berdasarkan data yang dibutuhkan. Kemudian selanjutnya merangkum dan memilih data berdasarkan fokus penelitian, mengambil data pokok yang berkaitan dengan tahap-tahap bimbingan klasikal dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMP N 3 Banguntapan Bantul yang nantinya akan dideskripsikan.

---

[40] *Ibid.*, hlm. 220.
[41] *Ibid.*, hlm. 130.

b. Penyajian Data

Penyajian data untuk menguraikan data-data yang diperoleh saat penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat naratif tentang fokus penelitian yaitu tahap-tahap bimbingan klasikal dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP N 3 Banguntapan Bantul.

c. Penarikan Kesimpulan

Bagian terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dimaksudkan dapat menjawab rumusan masalah yaitu tentang tahap-tahap bimbingan klasikal dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMP N 3 Banguntapan Bantul. Pengelolaan dan penganalisaan data selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

**5. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan digunakan untuk menghindari kesalahan informasi dan pengolahan data yang didapat. Penulis menggunakan triangulasi tehnik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.[42] Penulis menggali informasi dan menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penulis membandingkan data

[42] Sugiyono, Metode Penelitian…, hlm. 274.

dokumentasi dengan wawancara yang kemudian dibuktikan kembali pada saat observasi.

# BAB IV

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bimbingan klasikal dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMP N 3 Banguntapan Bantul, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap bimbingan klasikal adalah:

1. Perencanaan kegiatan, yaitu penyusunan rencana pelaksanaan layanan (RPL), sesuai dengan kebutuhan siswa yang telah diamati guru bimbingan konseling, terutama yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan masyarakat.
2. Pengorganisasian, yaitu mengorganisasikan beberapa aspek pokok yang menyangkut sarana dan prasarana fisik, personalia, dan administrasi.
3. Pelaksanaan, yaitu pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal berdasarkan RPL yang telah dibuat sebelumnya.
4. *Monitoring* dan penilaian, yaitu menilai pelaksanaan layanan bimbingan dengan mengamati hasil selama proses kegiatan berlangsung.
5. Tindak lanjut, yaitu mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil dari bimbingan klasikal yang telah dilaksanakan.

Hasil dari peningkatan komunikasi interpersonal melalui bimbingan klasikal belum terlihat hasilnya pada siswa, karena hasil yang diperoleh tidak akan langsung terlihat nyata tepat setelah siswa mengikuti bimbingan klasikal. Hasil

peningkatan komunikasi interpersonal akan terlihat apabila siswa dapat mengimplementasikan materi yang telah disampaikan. Kesimpulannya adalah peningkatan komunikasi interpersonal siswa belum dapat dirasakan tepat setelah mengikuti bimbingan klasikal dan hasil yang didapat akan berbeda tergantung pada masing-masing siswa dalam mengimplementasikan materi yang telah disampaikan guru bimbingan klasikal.

## B. Saran

Setelah diadakan penelitian bimbingan klasikal dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMP N 3 Banguntapan Bantul, maka dalam upaya perbaikan proses pelaksanaan kegiatan adalah yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Kepada guru bimbingan konseling, sebaiknya ketika melaksanakan bimbingan klasikal, guru bimbingan konseling menggunakan media lain selain presentasi pada proyektor agar siswa semakin antusias ketika mengikuti bimbingan klasikal.
2. Kepada siswa, diharapkan seluruh siswa kelas VIII mampu berkomunikasi lebih baik dengan lawan bicara, antar sesama siswa maupun siswa dengan lawan bicara yang lebih tua, khususnya guru, karyawan dan orangtua.
3. Untuk penelitian selanjutnya, semoga dapat mendeskripsikan lebih dalam mengenai tahap-tahap bimbingan klasikal dalam meningkatkan komunikasi interpersonal.

## C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan dan karunia-Nya, hidayah dan semangat yang tidak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam, penulis panjatkan kepada suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penyusunan skripsi ini, terutama kepada kepala sekolah SMP N 3 Banguntapan, guru bimbingan konseling, dan pihak lain yang telah membantu dan bekerjasama selama melakukan penelitian. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, dan juga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu bidang bimbingan dan konseling.

# DAFTAR PUSTAKA


Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Aw, Suranto. *Komunikasi Interpersonal.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Dewi Nur F. *Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta.* Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayan Republik. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014.

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder.* Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Moeleong, Laxy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.

Nur Astri Mitayani, dkk. "Model Sekolah Berbasis Budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan." *Pelita, vol, XI: 2,* 2011: 77.

Nurazizah, Ayuni. *Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta.* Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019.

Nuris Firori H, Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII MTs Wahid Hasyim Yogyakarta, Skripsi (Yogyakarta: , , 2019). Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, n.d.

Padmomartono, Maya Theofany Kesitawahyuningtyas dan Sumardjono. "Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Klasikal pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Getasan." *Satya Widya, vol. 30: 2,* 2014: 66.

Padmomartono, Maya Theofany Kesitawahyuningtyas dan Sumardjono. "Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Klasikal pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Getasan." *Satya Widya, vol. 30: 2*, 2014: 66.

Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif.* Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2008.

R. Roy Miftahul Huda, dkk. *Bimbingan dan Konseling Kemampuan Belajar.* ttp.: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

—. *Bimbingan dan Konseling Kemampuan Belajar.* ttp.: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahya.* Bandung: Sygma Exagrafika, 2009.

Seraningtyas. *Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X MAN 4 Bantul.* Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Soeharto, Irawan. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2013.

Sumakdinata, Nana Saodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Supratiknya. *Komunikasi Antarpribadi.* Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Syamsu Yusuf, dkk. "Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa." *Psikopedagogia, vol. 5: 1*, 2016: 7.

UNY, Tim Dosen OBB FIP. *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah.* Yogyakarta: UNY Press, 1993.

Zulkarnain, Ahmad. *Bimbingan Klasikal dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas X IBB MAN 3 Bantul Yogyakarta.* Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018.